

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah baik formal, nonformal dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia (Kadir, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Kadir, 2012).

Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran biologi diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran biologi adalah memadukan antara pengalaman proses biologi dan pemahaman produk biologi dalam bentuk pengalaman langsung. Hal ini juga sesuai dengan tingkat perkembangan mental yang akan sangat memudahkan siswa jika pembelajaran biologi mengajak anak untuk belajar

merumuskan konsep secara induktif berdasarkan fakta-fakta empiris di lapangan (Mursail, 2015).

Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konsep yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 ini adalah konsep pendekatan dalam penyusunan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di era ini, karena dengan adanya globalisasi maka dibutuhkan lulusan yang lebih berkualitas, berkompeten, berkualitas dibidangnya.

Meskipun demikian persoalan terkait pendidikan masih saja dirasakan, salah satunya yaitu hasil belajar siswa rendah. Hasil wawancara dengan guru Biologi SMAK Sint Carolus mengatakan bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, siswa lebih senang bermain *Handphone* dari pada membaca buku pelajaran, dan siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.

Data yang diperoleh dari guru pengasuh mata pelajaran Biologi SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang, hasil belajar siswa kelas X masih rendah. Dari 28 siswa, yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimal (SKM) yaitu 75 pada saat dilakukan ulangan harian adalah 42,85 % dan yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan minimal adalah 57,14%. Untuk itu perlu adanya

upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah melalui penerapan berbagai penerapan model pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas yang bermutu tentu akan membuahkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu terutama dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Peran guru yaitu mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menitikberatkan pada aktivitas siswa. Pengelolaan kelas ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal di dalam kelas bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada Siswa. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Di dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tidak hanya mempelajari materi saja, namun Siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus, ketrampilan tersebut disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun melalui komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan pembagian tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Kelebihan dalam pembelajaran kooperatif yaitu siswa bisa saling membantu dan berdiskusi bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan belajar (Astuti, 2016). Selain itu, untuk mencegah adanya diskriminasi antara siswa yang datang

dari berbagai golongan, ras, budaya, kelas sosial dan kemampuan akademik yang berbeda. Siswa juga harus dapat mengembangkan ketrampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dimana banyak pekerjaan yang saling bergantung satu sama lain dan karena tinggal dalam lingkungan masyarakat beragam. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah diatas karena model pembelajaran kooperatif selain mengajarkan isi akademik, keterampilan-keterampilan akademik, model pembelajaran ini juga mengajarkan Siswa bagaimana membangun hubungan–hubungan sosial (interaksi sosial) antara manusia dalam lingkungan belajarnya di sekolah dan di masyarakat.

Model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah terkait hasil belajar Siswa rendah yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan model pembelajaran *student teams achievement division*. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Aqib dan Murtadlo, 2016). Adapun keunggulan yang ditawarkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai maupun tidak pandai sama–sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif, dapat memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kesempatan ketrampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Selain model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), ada juga model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tim adalah fitur yang paling penting dalam *student teams achievement division*.

Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antar kelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap siswa-siswa yang berkemampuan rendah.

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual dimana media pembelajaran ini dapat menampilkan gambar dan suara disaat bersamaan. Dengan demikian, pengalaman belajar yang diperoleh siswa semakin banyak. Tidak hanya kata-kata yang didengar ataupun dibaca namun siswa dapat dengan langsung melihatnya sebagai salah satu pengalaman nyata yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini diasumsikan oleh peneliti

dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diterapkan pada materi virus. Dimana pada materi virus terdapat banyak gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang jika dijelaskan dengan kata-kata saja maka siswa sukar untuk memahaminya. Oleh karena itu, dipakailah media audio visual dalam pembelajaran sehingga diasumsikan dapat menjawab persoalan rendahnya mutu ulangan harian di SMAK Sint Carolus.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan Tipe *Student Teams Achievemnet Division* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang Pada Materi Pokok Virus Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemnet Division* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan *Student Teams Achievemet Division* berbantuan media audio viual pada siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemet Division* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Student Teams Achievemet Division* berbantuan media audio visual pada siswa kelas X SMAK Sint Carolus Penfui Kupang pada materi pokok virus tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Student Teams Achievemets Division* berbantuan media audio visual serta menjadi bekal sebagai calon guru profesional.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa dalam memudahkan mencapai hasil belajar yang diharapkan secara maksimal.
 - b. Dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Student Teams Achievemets Division* berbantuan media audio visual sebagai alternatif pembelajaran dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pokok virus.
3. Bagi siswa, mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pokok virus. Memberi masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dan *Student Teams Achievemets Division* berbantuan media audio visual dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.